

## Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada artikel “Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses”

Naufal Allam Gumelar<sup>a,1,\*</sup>, Rullyani Kuncoro Putri<sup>b,2</sup>, Silvia Nita Nur Aryanti<sup>c,3</sup> Chafit Ulya<sup>d,4</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

<sup>b</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

<sup>c</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

<sup>d</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

<sup>1</sup>[allamnopal99@student.uns.ac.id](mailto:allamnopal99@student.uns.ac.id); <sup>2</sup>[rullyanikp@student.uns.ac.id](mailto:rullyanikp@student.uns.ac.id); <sup>3</sup>[nitasilvia16@student.uns.ac.id](mailto:nitasilvia16@student.uns.ac.id);

<sup>4</sup>[chafit@staff.uns.ac.id](mailto:chafit@staff.uns.ac.id)

\*Correspondent Author

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received : Desember 2020

Revised : Januari 2021

Accepted : Februari 2021

#### Keywords

Keyword\_1 language

Keyword\_2 syntax

Keyword\_3 article

This study aims to explain the form of language error in rhetorical journal entitled "Innovation of Indonesian Language Learning through Process Approach" in syntax level, as well as describe the cause of the error. This research is a descriptive qualitative research. Data collection using techniques in the form of observation of the writings of an article from the journal Rhetoric. Data in the study is divided into two scopes, namely literature research and field research. Analysis techniques used include, collecting data in the form of errors in terms of syntax, identifying errors, explaining errors, and evaluating errors. The results of this study are descriptions of the form of language errors include: (1) the unity of ideas, (2) word frugality, (3) logic, and (4) word carefulness.

## 1. Pendahuluan

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kemampuan dalam menulis. Menulis merupakan wadah dalam mengemukakan ide, gagasan, pendapat ataupun temuan. Mengemukakan menulis salah satu kompetensi bahasa yang ada disetiap jenjang pendidikan. Menulis sebagai bentuk komunikasi tertulis melalui proses penyusunan gagasan ataupun ide yang memiliki tujuan tertentu bagi pembaca. Misalnya, pada penulisan karya tulis ilmiah yang dikemas melalui pemikiran-pemikiran penulis untuk memperoleh informasi sesuai topik bahasan. Karya tulis ilmiah memiliki banyak ragamnya seperti, makalah, skripsi, tesis, artikel jurnal, makalah seminal, dan lainnya.

Artikel jurnal adalah suatu karangan tulis ilmiah yang dimuat dalam kumpulan jurnal yang umumnya memuat bidang kajian tertentu. Gaya bahasa yang terdapat dalam artikel jurnal lebih luwes, sehingga setiap penulisan artikel ilmiah memiliki gaya selingkung. Karya tulis ilmiah memiliki karakteristik khas tersendiri. Beberapa karakteristik karya tulis ilmiah antara lain; (1) menyajikan data secara fakta, (2) mengidentifikasi definisi, (3) menguraikan pokok permasalahan secara tepat, (4) diperkuat dengan teori-teori dari para ahli, dan (5) permasalahan dikaji melalui proses atau tahap-tahap. Bidang sintaksis merupakan salah satu bidang linguistik mengenai unit bahasa kalimat, klausa, dan frasa (Parera, 2009:1). Pendapat lain menurut Manaf (2010:2) bahwa sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik Bahasa Indonesia yang mengkaji tata bahasa kalimat yang sesuai dengan struktur kalimat. Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat para ahli

di atas dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu linguistik Bahasa Indonesia yang mengkaji kalimat, klausa, dan frasa.

Masyarakat beranggapan bahwa menulis itu mudah. Menulis memang mudah, namun dalam menciptakan karya tulis yang baik dan berkualitas maka penulis harus terampil dalam memadukan kata, frasa, dan kalimat. Fenomena yang sering terjadi ialah menulis yang masih melanggar kaidah penulisan. Fenomena ini menandakan bahwa kesalahan tidak hanya terjadi dalam tuturan saja namun tulisan juga. Setyawati (2010:2) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa yang melanggar dari kaidah ditinjau dari ragamnya yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Apabila penulis tidak mematuhi aturan dalam penulisan maka akan terjadi kesalahan berbahasa. Tarigan (2011:152) mengemukakan pendapat mengenai kesalahan berbahasa yang mana kesalahan berbahasa merupakan suatu proses dan ada prosedur di setiap langkah-langkah pengerjaannya. Dengan demikian, analisis kesalahan berbahasa memiliki langkah-langkah tertentu.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada artikel “inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses”, dan (2) apa penyebab terjadinya bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada artikel “inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses”.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan dan menjelaskan jenis bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada artikel “inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses”, dan (2) mendeskripsikan dan menjelaskan penyebab terjadinya bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada artikel “inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses”.

## **2. Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan data menggunakan teknik berupa observasi hasil tulisan sebuah artikel dari jurnal *Retorika*. Data dalam penelitian ini dilihat dari ruang lingkup penelitian yang terbagi dalam dua cakupan, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan mengambil data-data dari perpustakaan sebagai penguat referensi peneliti. Berbeda dengan penelitian kepustakaan, penelitian lapangan melakukan sebuah penelitian di lapangan dikuat dengan data-data atau informasi yang sudah diperoleh.

Teknik analisis data pada umumnya dijelaskan dalam langkah-langkah penelitian kesalahan yang terdiri dari lima langkah. Pertama, peneliti mengumpulkan data untuk dianalisis kesalahan dalam kalimat dalam segi sintaksis. Kedua, mengidentifikasi kesalahan apa saja dalam artikel tersebut. Ketiga, menjelaskan kesalahan-kesalahan yang sudah diidentifikasi. Keempat, peneliti mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang sudah diidentifikasi. Kelima, setelah melalui keempat tersebut, peneliti mengevaluasi kesalahan secara umum.

## **3. Results and Discussion**

Aspek kesalahan sintaksis dalam artikel yang termuat pada jurnal *Retorika* yaitu kesalahan kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun secara tepat agar maksud dan tujuan dapat tersampaikan/ dipahami oleh pembaca (Finoza, 2008:172). Menurut Arifin (2009:134) mengemukakan pendapatnya mengenai ciri khas kalimat efektif seperti (1) kesatuan gagasan, (2) kehematan kata, (3) kelogisan, dan (4) kecermatan kata.

### **3.1. Kesatuan Gagasan**

Tulisan yang baik harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang efektif dan mudah dipahami. Penyusunan kalimat agar efektif yaitu harus memperhatikan dalam penggunaan kata dan kesatuan gagasan. Kesatuan gagasan yang dimaksud dalam kalimat ialah memperhatikan subjek, predikat, dan objek sehingga akan membentuk sebagai kesatuan gagasan. Namun terkadang masih dijumpai suatu makalah, skripsi, ataupun artikel jurnal yang belum memperhatikan pola atau struktur kalimat. Pada artikel yang termuat dalam jurnal *Retrorika* berjudul “Inovasi

Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses” terdapat kesatuan gagasan yang kurang tepat. Kesalahan kategori dalam kesatuan gagasan sebagai berikut:

*Apakah mereka akan menulis untuk menghibur, menginformasikan sesuatu, atau untuk mempersuasi. (hal 162)*

Kalimat tersebut tidak menempatkan subjek, predikat, dan objeknya dengan tepat. Kalimat yang efektif harus memiliki kesatuan gagasan dan mengandung satu ide pokok. Pada kalimat di atas kurang efektif, sebab tidak mengandung satu ide pokok. Selain itu, penggunaan kata **Apakah** pada kalimat di atas kurang tepat, karena kata **apakah** bukanlah subjek. Kalimat di atas dapat memiliki kesatuan gagasan apabila menghilangkan kata **apakah** kemudian diawali dengan kata **mereka**. Berikut pembetulannya.

*“Mereka akan menulis untuk menghibur, menginformasikan sesuatu, atau untuk mempersuasi.”*

#### **Contoh kalimat kedua:**

*Dalam tahap mempublikasikan ini, dapat juga dilakukan dengan konsep author chair atau kursi penulis. (hal 163)*

Penggunaan kata depan yang tidak tepat akan membuat gagasan dalam kalimat salah. Kalimat di atas dapat efektif bila kata **“dalam”** diganti dengan kata **“pada”**. Pembetulan kalimat di atas agar koheren sebagai berikut.

*“Pada tahap mempublikasikan ini, dapat juga dilakukan dengan konsep author chair atau kursi penulis”.*

### **3.2. Kelogisan**

Kalimat efektif hendaklah mendukung suatu gagasan. Dalam penulisan kalimat efektif, terdapat ciri kalimat efektif salah satunya adalah kelogisan kalimat. Kelogisan adalah kalimat yang digunakan harus dapat diterima oleh pembaca (Wahyu dkk, 2017:14). Kalimat kelogisan dalam kalimat efektif harus pula sesuai dengan ejaan yang berlaku. Dengan demikian, apa yang ingin penulis sampaikan bisa tertangkap maknanya dengan baik tanpa ada kesalahpahaman antara pembaca dan penulis. Dalam artikel yang termuat dalam jurnal *Retrorika* berjudul *“Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses”* terdapat kalimat yang tidak logis. Kalimat tersebut adalah:

*Setelah memberi respon, para siswa kembali **melihat** buku/bacaan untuk menggali isinya lebih dalam lagi. (hlm 161)*

Terdapat kata **melihat** pada kalimat tersebut yang kurang tepat digunakan. Kalimat tersebut menjelaskan mengenai keterampilan membaca yang dimiliki siswa. Siswa diminta untuk membaca bacaan yang dimiliki dengan tujuan agar siswa mendapatkan informasi dari bacaan tersebut. Kata **melihat** memiliki arti menggunakan mata untuk memandang, menonton, menilik, dan meramalkan. Pada artikel tersebut menunjukkan jika siswa harus menggali isi bacaan lebih dalam, bukan hanya melihat melainkan memahami bacaan sehingga menemukan isinya. Pembetulan dari kalimat tersebut adalah:

*Setelah memberi respon, para siswa **mencermati** buku/bacaan untuk menggali isinya lebih dalam lagi.*

Kata **mencermati** memiliki arti memperhatikan dengan cermat, saksama, teliti, dan penuh minat, mengamati dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Siswa yang mencermati bahan bacaan yang dimiliki tentu saja akan lebih mudah menggali dan menemukan informasi inti dari bacaan tersebut daripada hanya melihat saja. Dengan demikian, kata *mencermati* lebih tepat dan lebih logis digunakan dalam kalimat tersebut dibandingkan dengan kata *melihat*.

### 3.3. Kecermatan Kata

Penggunaan kata yang tidak tepat ditemukan dalam jurnal retorika berjudul “Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses. Berikut kalimat yang memiliki kata yang tidak tepat. *Ada kecendrungan bahwa keterampilan menyimak dalam bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian dalam keseluruhan proses belajar bahasa Indoensia di semua jenjang pendidikan*”

Kesalahan terdapat pada kata **dalam**. Kata **dalam** terlalu banyak digunakan dalam kalimat tersebut sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Kata **dalam** dapat diganti menggunakan **dari** yang menerangkan kata depan untuk menyatakan kepunyaan. Selain itu, kesalahan juga terdapat pada penggunaan kata yang tidak baku **kecendrungan**. Kata yang baku adalah **kecenderungan** dari kata dasar *cenderung* bukan *cendrung*. Selain itu kalimat tersebut juga memiliki lebih dari satu ide pokok sehingga terkesan membingungkan. Pembetulan dari kesalahan tersebut adalah:

*Ada kecenderungan bahwa keterampilan menyimak dalam proses belajar Bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian dari keseluruhan proses belajar pada semua jenjang hampir di semua negara.*

Contoh lain kalimat yang menggunakan kata tidak tepat sebagai berikut.

*Selain itu, penelitian kepustakaan sering juga diistilahkan dengan penelitian non-reaktif, karena sepenuhnya hanya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. (hal 159)*

Kesalahan ditemukan pada kata non-reaktif. Kata non-reaktif tidak tepat sebab *non* harusnya dirangkai dengan kata selanjutnya bukan dipisah menggunakan tanda (-). Pembetulan dari kesalahan tersebut adalah:

*Selain itu, penelitian kepustakaan sering juga diistilahkan dengan penelitian nonreaktif, karena sepenuhnya hanya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan.*

### 3.4. Kehematan Kata

Tulisan efektif adalah tulisan yang mampu diterima dan dipahami oleh orang lain. Penggunaan atau pemilihan kata harus diperhatikan yang harus disesuaikan dengan fungsi dari kalimat tersebut. Namun, sering dijumpai pemakaian kata yang mengandung makna yang sama digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat. Berikut adalah contoh kesalahan berbahasa yang disebabkan penggunaan kata mubazir.

(1) *sebelum **dan pada saat** menyimak, mereka diminta untuk terus mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri berkaitan dengan bahan yang disimak. (hal 160)*

Kata mubazir yang terdapat pada kalimat tersebut ialah kata **dan pada saat**. Kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif apabila tidak terlalu banyak dalam menggunakan diksi. Pembetulan kalimat yang efektif seperti:

*Sebelum menyimak, mereka diminta untuk terus mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri berkaitan dengan bahan yang disimak.*

Contoh kedua yaitu;

*Mereka tidak hanya mendengar, tetapi mereka perlu bertanya jika **mereka** tidak mengerti". (hal 160)*

Pada kalimat di atas terdapat kata "**mereka**" yang digunakan berulang kali. Kalimat efektif bercirikan menggunakan kata-kata yang diperlukan saja. Cara untuk menghemat penggunaan kata dalam suatu kalimat yaitu dengan tidak menjamakkan suatu kata yang sudah digunakan. Pembeneran dari kalimat di atas sebagai berikut.

*Mereka tidak hanya mendengar, tetapi mereka perlu bertanya jika tidak mengerti.*

Kesalahan tataran sintaksis pada artikel yang termuat dalam jurnal Retorika berjudul "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses" didominasi oleh penggunaan kalimat yang tidak efektif. Penyebab kesalahan berbahasa tersebut terjadi kurangnya pemahaman mengenai penyusunan kalimat, penggunaan diksi yang tepat, penggunaan konjungsi, dan pemakaian kata yang cukup dari penulis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Oktaviani (2018) yang menyimpulkan bahwa kesalahan pada tataran sintaksis sering kali ditemukan pada kalimat yang tidak lengkap, penggunaan konjungsi berlebihan, struktur kalimat tidak sejajar, dan kalimat tidak logis.

Faktor tersebut juga terdapat pada penelitian Rofi (2017) yang mengklasifikasi kesalahan pada tataran sintaksis yakni aspek ejaan, penggunaan diksi, dan struktur kalimat. Restiani (2018) dalam penelitannya menyatakan kesalahan dalam tataran sintaksis dipengaruhi oleh transfer interlingual dan transfer intralingual.

Transfer interlingual adalah perpindahan unsur-unsur bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Berbeda dengan transfer interlingual, transfer intralingual kesalahan berbahasa bersumber dari sistem bahasa kedua yang dipelajari. Adapun langkah yang dapat diupayakan untuk meminimalkan kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis ialah memperluas wawasan kaidah kebahasaan, memperluas kosakata, dan memilih sumber pustaka yang tepat serta terjamin kebenarannya.

#### 4. Kesimpulan

Kesalahan tataran sintaksis pada artikel yang termuat dalam jurnal Retorika berjudul "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses" didominasi oleh penggunaan kalimat yang tidak efektif. Penyebab kesalahan berbahasa tersebut terjadi kurangnya pemahaman mengenai penyusunan kalimat, penggunaan diksi yang tepat, penggunaan konjungsi, dan pemakaian kata yang cukup dari penulis. Faktor penyebab kesalahan berbahasa tidak hanya bersumber pada diri penulis saja, tetapi juga dari sumber serta pembelajaran bahasa yang kurang tepat.

#### Persantunan

Terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia S1 Universitas Sebelas Maret yang telah memfasilitasi kami hingga dapat menyelesaikan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, J. W. Analisis Kalimat Efektif Dan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Surat Bisnis (Analisis Kasus Surat Perkenalan dan Permintaan Penawaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari (STIKS) Tarakanita). *VOCATIO: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi dan Sekretari*, 1(1), 48-59. 2017.
- Giyanti, R. N. A., & Wulandari, R. A. D. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.
- Lestari, B., & Dian, U. H. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Kumpulan Artikel Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Institut Agama Islam Negeri Surakarta (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta). 2019.
- Marjuniati, R. Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X Sma Negeri 9 Padang. *Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Bung Hatta University*, 2(6), 1-3. 2013.
- Marta, I. N. Pendekatan Retorik Untuk Mengefektifkan Kalimat Tidak Efektif Dalam Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Ika*, 8(1), 2-5. 2010.
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. Analisis keefektifan penggunaan kalimat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 102-114. 2018.
- Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi, P. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 94-109. 2018.
- Reistanti, A. P. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Cerita Fabel Oleh Siswa Kelas VIII E Di Smp 2 Muhammadiyah Surakarta. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(2), 126-140. 2018.
- Rofi, A. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Surat Resmi pada Bidang Sintaksis Siswa Kelas VIII Mts N Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal ilmiah Dikdaya*, 5(1), 1-14. 2017.
- Saadah, F. Analisis kesalahan berbahasa dan peranannya dalam pembelajaran bahasa asing. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(1). 2016.
- Wahyu, R., Syamsuddin, S., & Harisah, S. Analisis Kesalahan Kalimat Efektif Ditinjau dari Segi Kehematan dan Kelogisan pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. *BAHASANTODEA*, 5(3), 13-20. 2017.